

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu lembaga Pendidikan perguruan tinggi negeri yang kampus utamanya terletak di Kota Bandung, Jawa Barat beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 yang terkenal dengan mottonya *A Leading and Outstanding University* (Universitas Pelopor dan Unggul). UPI menganut sistem multikampus yaitu dengan 6 kampus yang tersebar di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan Banten.

Sedangkan kampus lainnya berlokasi di Cibiru, Tasikmalaya, Sumedang, Purwakarta, dan Serang. UPI terdiri atas delapan fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Ilmu Olahraga Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis (FPEB), dan Fakultas Pendidikan Seni Desain (FPSD), di mana antar fakultas saling mempengaruhi dan berhubungan.

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi mahasiswa yang ditandai dengan rendahnya partisipasi, motivasi, kreatifitas, serta budaya literasi. Menurut data statistik terbaru tahun 2019, Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) mengumumkan bahwa UPI menempati peringkat ke-15 dalam klasterisasi 100 perguruan tinggi Indonesia terbaik Non-Vokasi 2019 (diakses dari <https://ristekdikti.go.id/kabar/kemenristekdikti-umumkan-peringkat-100-besar-perguruan-tinggi-indonesia-non-vokasi-tahun-2019/>).

Dalam kategori tersebut, penilaian berdasarkan lima komponen yakni: 1) dilihat dari kualitas SDM, yang mencakup prosentase jumlah dosen berpendidikan S3, prosentase jumlah lektor kepala dan guru besar, dan rasio mahasiswa terhadap dosen; 2) kualitas kelembagaan, yang mencakup akreditasi institusi dan program studi, jumlah program studi terakreditasi internasional, jumlah mahasiswa asing, serta jumlah kerjasama perguruan tinggi; 3) kualitas kegiatan kemahasiswaan, yang

mencakup kinerja kemahasiswaan; 4) kualitas Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, yang mencakup kinerja penelitian, kinerja pengabdian pada masyarakat, dan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per jumlah dosen; 5) kualitas inovasi, yang mencakup kinerja inovasi. Sedangkan menurut data yang diambil pada 1 Februari 2019 yang diakses melalui website Scopus.com, rangking Perguruan Tinggi berdasarkan publikasi ilmiah di Scopus Universitas Pendidikan Indonesia berada di posisi ke-17. Salah satu penyebab prestasi mahasiswa UPI yang masih rendah adalah dalam hal publikasi karya ilmiah. Untuk memberdayakan prestasi mahasiswa tentunya harus memiliki daya kemampuan berpikir kritis.

Mahasiswa sebagai penerus bangsa Indonesia harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan menilai sesuatu secara bijaksana dengan penuh pertimbangan. Kemampuan berpikir kritis, menurut Johnson (2011, hlm. 183), Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan membujuk menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Menurut Johnson tersebut bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang terarah secara sistematis yang dimulai dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, bahkan sampai melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian, Mahasiswa diharapkan mampu melakukan berpikir kritis dalam melakukan penelitian ilmiah agar tidak salah arah dalam mengambil keputusan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sangat berperan dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, namun untuk mencapai hal tersebut selain peranan intelektual mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam diri individu, diantaranya dengan mengikuti kegiatan organisasi kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi mahasiswa (ormawa) yang mengkhususkan kegiatannya pada kegiatan pengembangan minat dan bakat (Buku Pedoman Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2012). UKM ini dibentuk sebagai wahana pengembangan bakat, prestasi, minat, penalaran dan kreativitas mahasiswa yang diatur dengan peraturan rektor.

Dewi Hanawati, 2019

**PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menurut data kemahasiswaan UPI (diakses dari <http://www.upi.edu/kemahasiswaan/aktivitas/minat-dan-bakat>) saat ini UPI memiliki enam bidang UKM yang berbeda dalam mengembangkan berbagai potensi dikalangan mahasiswa. *Pertama*, bidang penalaran meliputi Lembaga Pengembangan dan Pengkajian Intelektual Mahasiswa (LEPPIM), Unit Pers Mahasiswa (UPM), Unit Kegiatan Studi Kemasyarakatan (UKSK), dan Eka Prasetya. *Kedua*, bidang olahraga permainan meliputi UBBS UPI, Hockey, Softball, Tennis Meja, Percama, Volly Ball, Panahan, Dayung, Squash, Bulu Tangkis, Aquatik, Senam, Wood Ball, Bola Tangan, Anggar, USB, dan Futsal. *Ketiga*, bidang keagamaan meliputi Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM), Unit Pengembangan Tilawah Al Quran (UPTQ), UKM Kalam, Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), KMK, SCIEMICS, KL Al- Qolam dan BAQI. *Keempat*, bidang seni dan budaya meliputi ASAS, Teater Lakon, Kabumi, Performa, PSM, Studio 229, dan Satu Layar. *Kelima*, bidang minat khusus meliputi Pramuka Gudep KB 01005-01006, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Bumi Siliwangi, UKM Radio (UKM eSKa), UKM Resimen Mahasiswa Mahawarman (Menwa) Yon XI, MAHACITA, KOMPOR UPI, HIPMI, PROBUMSIL, KOMPETITIF, *Ideal Body and Fitness* (IBAF), The Soum, dan EDS. *Keenam*, bidang olahraga bela diri meliputi Pencak Silat Tadjimalela, Thifan Tsufuk UPI, PSTD INA UPI, Tarung Derajat, Perisai Diri, Judo, Gulat, Pencak Silat, KKI, Karate, dan Taekwondo.

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Mahasiswa disingkat LEPPIM adalah organisasi kemahasiswaan yang berperan sebagai organisasi keilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia. LEPPIM berdiri pada tanggal 28 Oktober 1997. Salah satu tujuan didirikannya UKM LEPPIM UPI yaitu untuk menciptakan iklim keilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia agar dapat terlaksana Tri Dharma Universitas, yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian dalam rangka bertanggung jawab atas permasalahan yang terjadi di masyarakat, bangsa, dan negara (diakses dari <http://leppim.ukm.upi.edu/>).

Berdasarkan Pra-Penelitian yang dilakukan pada awal tahun 2019, jumlah mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan UKM LEPPIM UPI sebanyak 42 mahasiswa dari fakultas dan jurusan yang berbeda dari berbagai tingkat semester.

Dewi Hanawati, 2019

**PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dari 42 orang tersebut merupakan mahasiswa UPI yang telah terpilih memenuhi persyaratan yang telah mengikuti alur kaderisasi *Young Researchers Training* (YRT) dan LEPPIM *Intensive Class* (LIC) yang diselenggarakan oleh UKM LEPPIM UPI. Keberadaan UKM LEPPIM UPI juga dianggap kurang bergengsi dikalangan mahasiswa dan banyak yang meragukan prestasi yang telah dicapai selama ini, sehingga menimbulkan stereotip bahwa UKM LEPPIM UPI merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang hanya menyita waktu perkuliahan saja. UKM LEPPIM bermanfaat guna untuk meningkatkan kualitas prestasi tidak hanya di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Minimnya pengetahuan, serta tidak adanya kemampuan untuk mengikuti proses pengkaderan menjadi alasan dari sekian banyak mahasiswa yang malas untuk mengikuti UKM LEPPIM UPI. Untuk menjadi anggota UKM LEPPIM UPI, mahasiswa harus mengikuti dua proses pengkaderan, yaitu diantaranya program LIC (LEPPIM *Intensive Class*) yang diselenggarakan 1 kali dalam seminggu selama 10 kali pertemuan, maksimal kehadirannya yaitu 80%, setelah program LIC (LEPPIM *Intensive Class*) dilakukan secara maksimal, maka dilanjutkan dengan program YRT (*Young Research Training*) yang diselenggarakan sebanyak 10x pertemuan, selama 2 hari. Setelah dua program tersebut selesai dilakukan oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut resmi menjadi anggota UKM LEPPIM UPI.

Dari latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimanakah peran UKM LEPPIM UPI dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota UKM LEPPIM UPI. Untuk mengetahui jawaban tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **PERANAN UKM LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peranan UKM LEPPIM UPI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anggota?”. Berdasarkan permasalahan tersebut, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 2) Apa kendala yang dihadapi oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 3) Media apa yang dipakai oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 4) Bagaimana bentuk keterampilan berpikir kritis UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 5) Bagaimana hasil UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menyusun rumusan masalah, tahap berikutnya adalah menentukan tujuan-tujuan penelitian baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Berikut tujuan umum dan tujuan khusus di dalam penelitian ini, diantaranya:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai Peranan UKM LEPPIM UPI dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis anggota.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Di dalam penelitian ini terdapat tujuan-tujuan khusus yang berdasarkan dari rumusan-rumusan masalah sehingga peneliti di dalam proses penyusunan skripsinya lebih terfokus terhadap masalah yang dikajinya secara spesifik. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;

Dewi Hanawati, 2019

*PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 2) Menjelaskan kendala yang dihadapi oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 3) Menjelaskan media yang dipakai oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 4) Mendeskripsikan bentuk keterampilan berpikir kritis UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 5) Menganalisis hasil UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Di dalam suatu penelitian harus memiliki kebermanfaatan terhadap masyarakat sehingga dapat memajukan negara Indonesia ke arah yang lebih baik. Adapun manfaat di dalam penelitian ini, diantaranya:

##### **1.4.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khazanah ilmu khususnya dalam bidang sosial yang berkaitan dengan peranan UKM LEPPIM UPI yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peranan UKM LEPPIM UPI dalam kehidupan di kampus, diantaranya:

- 1) Menjelaskan peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 2) Menjelaskan kendala yang dihadapi oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 3) Menjelaskan media yang dipakai oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 4) Mendeskripsikan bentuk keterampilan berpikir kritis UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 5) Menganalisis hasil UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Di dalam penulisan skripsi ini, adapun urutan penulisannya sebagai berikut:

- 1) Bab I: Pendahuluan, yakni meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II: Kajian Pustaka, berisi mengenai penjelasan secara ringkas isi dari berbagai referensi atau literatur yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan.
- 3) Bab III: Metode Penelitian, yakni meliputi pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, validitas data, dan jadwal penelitian.
- 4) Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini penulis menganalisis data yang didapatkan tentang peranan UKM LEPPIM UPI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anggota.
- 5) BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis memaparkan hasil kesimpulan dari analisis dari temuan dan pembahasan penelitian. Selain simpulan, peneliti mengajukan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, dan rekomendasi yang diajukan bagi pihak-pihak terkait peranan UKM LEPPIM UPI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anggota.
- 6) Daftar Pustaka: Meliputi referensi yang relevan untuk digunakan oleh peneliti.